

Pelatihan *Basic Safety Training* (BST) kepada Nelayan Tegal untuk Menunjang Keselamatan Pelayaran

Darul Prayogo

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
darulprayogo@yahoo.co.id

Received: 23 Januari 2020; Revised: 21 April 2020; Accepted: 28 Mei 2020

Abstract

Semarang Merchant Marine Polytechnic (PIP) commissioned the Seafarers' Special Skills Training Team to provide training and skills for the Basic Safety Training (BST) for the NALAR Fishermen Association in Tegal in the context of implementing community service. This assignment was based on a request letter from the NALAR Fisheries Association for the Director of PIP Semarang to send expert speakers from the lecturer / assistance to help provide assistance regarding basic safety to survive in the sea. Local fishermen are supposed to apply the principle of safety and survive in the sea in carrying out their daily profession to comply with shipping regulations and create a safe and comfortable atmosphere with sea compilation.

Keywords: *basic safety training; service; society.*

Abstrak

Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang menugaskan tim Diklat Keterampilan Khusus Pelaut untuk memberikan penyuluhan dan keterampilan pelaut Basic Safety Training (BST) kepada paguyuban Nelayan NALAR di Tegal dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Penugasan ini didasarkan pada surat permintaan dari paguyuban Nelayan NALAR kepada Direktur PIP Semarang untuk mengirimkan narasumber ahli dari dosen/praktisi untuk membantu memberikan penyuluhan tentang pentingnya keselamatan dasar untuk bertahan hidup di laut. Nelayan setempat sedianya akan menerapkan prinsip dasar keselamatan dan bertahan di laut dalam melaksanakan profesinya sehari hari agar sesuai dengan peraturan pelayaran dan menciptakan suasana aman dan nyaman ketika melaut.

Kata Kunci: *basic safety training; pengabdian; masyarakat.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam mewujudkan cita-cita pemerintahan untuk menjadi poros maritim dunia. Poros maritim di daerah khatulistiwa merupakan sebuah ide strategis untuk menjamin konektivitas antar pulau, pengembangan industri maritim, perkapalan, perikanan, serta fokus pada perbaikan

transportasi laut dan keamanan dunia maritim.

Penegakkan kedaulatan wilayah laut Negara Kesatuan Republik Indonesia, revitalisasi pada sektor ekonomi kelautan, penguatan maupun pengembangan konektivitas transportasi laut, rehabilitasi dampak kerusakan lingkungan dan konservasi biota laut, serta peningkatan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia kelautan, merupakan program utama untuk

Pelatihan *Basic Safety Training* (BST) kepada Nelayan Tegal untuk Menunjang Keselamatan Pelayaran

Darul Prayogo

mewujudkan Negara Indonesia sebagai proros maritim dunia.

Sejalan perkembangan ekonomi dunia, maka dalam menunjang pergerakan barang, jasa maupun manusia, memerlukan dukungan seluruh transportasi yang murah, aman dan ramah lingkungan. Kapal merupakan salah satu transportasi laut yang berperan dalam perdagangan dunia. Pelaku ekonomi memanfaatkan kapal dalam menjalankan kegiatan perekonomiannya. Angkutan kapal sanggup membawa penumpang sekaligus mengangkut barang-barang dengan jumlah yang sangat besar. Hal ini karena biaya angkutan kapal lebih murah dibandingkan dengan transportasi lainnya.

Kegiatan transportasi dengan memanfaatkan angkutan kapal sebagai moda transportasinya, memberikan dampak positif terhadap kebutuhan tenaga kerja di kapal. Berdasarkan perkiraan The Baltic and International Maritime Council (Bimco), pada tahun 2020 dibutuhkan 1.593.198 pelaut dunia, namun pasokannya hanya 1.555.281 pelaut atau kurang 37.917 pelaut. Fenomena ini membuka peluang banyak untuk orang yang akan bekerja di atas kapal, karena lapangan pekerjaan terbuka lebar.

Semakin terbuka lapangan pekerjaan di kapal, akan berbanding lurus dengan penyelenggaraan program diklat kepelautan sebagai persyaratan untuk menunjang pekerjaan ini. Karena, untuk bekerja di atas kapal seseorang harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai, sedangkan untuk mendapatkan kompetensi dan keterampilan yang memadai tersebut diperlukan Program Diklat kepelautan. Salah satu program dasar diklat kepelautan yang wajib diikuti oleh calon pelaut adalah Basic Safety Training (BST), yaitu program diklat yang mengajarkan kepada peserta diklat agar mampu memiliki pemahaman tentang dasar-dasar keselamatan diatas kapal serta mampu mempraktekkan cara-cara mencegah dan mengatasi keadaan darurat. Program diklat dasar inilah yang merupakan prasyarat untuk mengikuti program-program diklat kepelautan lainnya.

Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang menugaskan tim Diklat Keterampilan Khusus Pelaut untuk memberikan penyuluhan dan keterampilan pelaut Basic Safety Training (BST) kepada paguyuban Nelayan NALAR di Tegal dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Untuk merespon surat permintaan tersebut kemudian Direktur PIP Semarang H. Irwan, S.H., M.Pd., M.Mar.E menugaskan beberapa Tim salah satunya adalah dosen yaitu Darul Prayogo, M.Pd selaku Pengajar Diklat Keterampilan PIP Semarang untuk memenuhi permintaan tersebut. Hal itu didasari bahwa kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini juga merupakan salah satu kegiatan wajib bagi seorang dosen untuk melaksanakan imlementasi tridharma perguruan tinggi sesuai dengan Undang Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005. Melaksanakan tridharma perguruan tinggi ini juga berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 37 tahun 2009 tentang dosen dimana pada pasal 12 Ayat 5 b berbunyi, pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan atau melalui lembaga lain.

Peserta diklat pemberdayaan masyarakat ini tidak dipungut biaya apapun dan semua peserta mendapatkan alat tulis, tas, wearpack, kaos seragam, ID Card serta makan selama kegiatan berlangsung. Dana kegiatan bersumber dari Anggaran DIPA PIP Semarang untuk melaksanakan Diklat BST ini kepada 4000 Nelayan dalam jangkauan wilayah Jawa Tengah. Persyaratan minimalnya yakni peserta harus memiliki KTP, Ijasah Min SLTP/Sederajat, Akte kelahiran, KK serta surat sehat yang dikeluarkan oleh PIP Semarang.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25-27 Juli 2018 di SPBU Muri Tegal Jl. Raya Dampyak No 134 Tegal karena memiliki lahan yang luas serta memiliki

berbagai fasilitas penunjang seperti kolam renang, penginapan, kelas indoor dan outdoor, tempat ibadah, kantin, parkir dan berbagai fasilitas umum lainnya. Kegiatan ini dikelola oleh paguyuban Nelayan NALAR Tegal sebagai fasilitator yang mengumpulkan masyarakat Nelayan Tegal untuk mendapatkan keterampilan dan memiliki sertifikat *Basic Safety Training* (BST) untuk menjalankan profesinya sehari-hari.

Kegiatan ini dimulai dengan tes kesehatan berupa tekanan darah, tes buta warna, riwayat penyakit serta pemeriksaan umum lainnya. Ketika tidak lolos seleksi ini maka tidak dapat mengikuti diklat ini. Berikutnya adalah registrasi, mengoreksi biodata serta foto masing-masing peserta sebagai bukti kehadiran dan untuk sertifikat yang nanti akan dicetak setelah lulus mengikuti Diklat ini. Berikutnya adalah Pre Test, dilanjutkan pemberian materi sebanyak selama dua hari berupa teori dan praktek dan dilanjutkan dengan Post Test dengan batas minimum nilai kelulusan adalah 70.

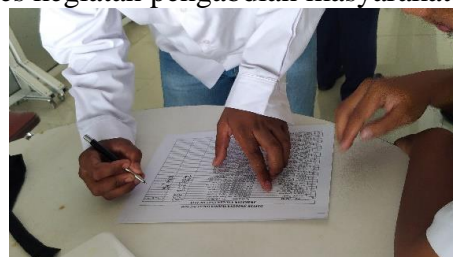
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Darul Prayogo, M.Pd sebagai salah satu dosen memberikan materi *Personal Survival Technique* dengan dibantu teknisi yang memperagakan dan menjelaskan masing-masing jenis alat keselamatan di atas kapal beserta fungsinya. Berikutnya dilanjutkan materi *Fire Prevention and Fire Fighting*, materi ini guna mencegah terjadinya bahaya kebakaran di atas kapal serta penanggulangannya. Materi ini teori dan praktek dimana setiap peserta dilatih memadamkan api menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) berupa gas CO, foam, dry chemical dan air agar dapat membedakan jenis kebakaran dan teknik yang digunakan untuk memadamkannya.

Materi berikutnya adalah *Elementary First Aid* yang dilakukan oleh tim dokter dan perawat untuk memberikan gambaran dan pertolongan pertama ketika terjadi gangguan kesehatan/kecelakaan di atas kapal. Materi ini juga bersifat teori dan praktek kepada para nelayan agar ketika terjadi keadaan

darurat di atas kapal dapat menerapkannya serta menolong korban agar dapat meminimalisir resiko. Materi terakhir yang diajarkan adalah *Personal safety and social responsibilities* untuk memberikan dukungan sosial, moral dan semangat kepada para awak kapal ketika berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan tinggal di atas kapal beserta kehidupan bermasyarakat di lingkungannya sebagai makhluk sosial.

Peserta nelayan yang berjumlah 30 orang menyimak dengan antusias terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan pada sesi tanya jawab, sebagian besar peserta bertanya berbagai hal yang terkait dengan materi teori/praktek, dan semua pertanyaan dijawab dengan memuaskan karena memang diskusi dan jawaban berdasarkan pengalaman yang sudah dilaksanakan di atas kapal mengacu pada Standar keselamatan minimal yang diterapkan secara Internasional. Berikut adalah urutan tahapan dan dokumentasi proses kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Aktifitas Kegiatan Presensi



Gambar 2. Kegiatan Cek Kesehatan Peserta



Gambar 3. Kegiatan Kegiatan Foto Dokumentasi, Administrasi dan Sertifikat

Pelatihan *Basic Safety Training* (BST) kepada Nelayan Tegal untuk Menunjang Keselamatan Pelayaran

Darul Prayogo



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Teori



Gambar 5. Persiapan Kegiatan Praktek

D. PENUTUP

Hingga saat ini, kegiatan yang dilakukan masih berupa pelatihan softskill kepada para nelayan dan sertifikat keahlian karena anggaran masih terbatas. Namun diharapkan dapat membuat perubahan sikap dan perilaku nelayan untuk senantiasa

menerapkan budaya keselamatan dalam berlayar. Perlu diadakan penyempurnaan diklat yakni lokasi Diklat yang lebih baik misalnya di Hotel/Balai Latihan kerja/Lembaga Diklat Pelayaran. Perlunya pembagian alat keselamatan dan penanggulangan bahaya kebakaran serta paket kesehatan kepada para Nelayan agar setelah mengikuti Diklat ini lebih berhati-hati dalam berlayar serta memiliki peralatan keselamatan Dasar minimal di atas kapal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Saukah, A. dan Waseso, M. G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Supendi. 2015. *Pedoman Penyelenggaraan Diklat Basic Safety Training*. Jakarta: Koperasi STIP Jakarta Press.
- Selasdini, V. 2019. *Pedoman Penyelenggaraan Diklat Basic Safety Training*. Semarang: PIP Semarang Press.